

Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial

Dwi Chintia Watulfa*, Annisa Fithria

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*email Koresponden Penulis: dwi2100012093@webmail.uad.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-04-25

Diterima: 2025-06-12

Diterbitkan: 2025-06-27



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dilakukan kepada UMKM Roti Mahkota yang berlokasi di Yogyakarta. Intervensi ini diharapkan mampu memperbaiki pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan tidak sistematis, serta membuka akses terhadap pendanaan eksternal. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan dimulai dari observasi awal, wawancara pemilik usaha, pre-test, penyampaian materi melalui presentasi interaktif, serta pendampingan teknis menggunakan template Excel berbasis standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM. Partisipasi utama adalah pemilik usaha sebagai penanggung jawab pencatatan keuangan. Hasil akhir menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep pencatatan keuangan (dari 25% menjadi 90%) dan kemampuan teknis dalam menyusun laporan keuangan (dari 0% menjadi 85%). Kegiatan ini juga menghasilkan dokumen laporan keuangan pertama yang disusun sesuai standar. Secara jangka panjang, pelaku UMKM menunjukkan komitmen untuk melakukan pencatatan secara rutin dan mandiri yang berpotensi meningkatkan kredibilitas usaha dan akses terhadap pembiayaan. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi UMKM sasaran.

Kata Kunci: UMKM; laporan keuangan; SAK EMKM; pelatihan

Cara mensitasi artikel:

Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 592-602. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695>

PENDAHULUAN

Kementerian Koperasi dan UKM mengatakan Indonesia memiliki sekitar 65,4 juta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mampu menyerap hingga 123,3 ribu tenaga kerja. Dengan jumlah unit UMKM yang mencapai puluhan juta, sektor ini menyumbangkan sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. UMKM memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, terbukti dengan jumlah pelaku usaha yang mencapai puluhan juta dan kontribusinya yang signifikan terhadap PDB Nasional. Pemerintah telah memberikan dukungan melalui program seperti Kredit Usaha

Rakyat (KUR), namun banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam memperoleh modal, salah satunya kendalanya yaitu laporan keuangan UMKM yang kurang memadai (Emilda et al., 2022).

UMKM Roti Mahkota merupakan salah satu UMKM yang terletak di RW 02 Gedongkuning, Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta. Usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berfokus pada produksi dan penjualan roti. Meskipun UMKM ini telah memberikan kontribusi bagi perekonomian setempat, perjalanan usahanya tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM Roti Mahkota adalah pada bidang keuangan. UMKM Roti Mahkota melakukan pencatatan keuangan masih dengan cara manual dan tidak teratur, hal ini disebabkan kurangnya literasi keuangan pelaku usaha sehingga belum menyadari pentingnya pengelolaan keuangan secara sistematis untuk mendukung keberlangsungan bisnisnya. Selain itu, pemilik usaha memiliki pemahaman yang minim terkait penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan berdampak pada sulitnya mengakses pendanaan atau bantuan dari pemerintah atau investor.

Untuk mengatasi tantangan terkait laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah merumuskan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini dirancang untuk memberikan pedoman bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. SAK EMKM mengadopsi pendekatan biaya historis sebagai dasar pengukurannya. Standar ini disusun secara sederhana agar dapat dengan mudah diterapkan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK EMKM mampu menyajikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja bisnis, serta mendukung entitas usaha dalam membuat keputusan yang tepat demi keberlangsungan usaha di masa yang akan datang (Heryani et al., 2023).

Namun, meskipun telah tersedia standar yang mempermudah proses penyusunan laporan keuangan, masih banyak UMKM yang mengalami kendala dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan, literasi keuangan merupakan pemahaman terhadap berbagai aspek keuangan yang penting dalam menjalankan suatu usaha (Ilarrahmah & Susanti, 2021). Banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan secara terperinci dan hanya membuat laporan sederhana yang kurang informatif (Dharma et al., 2023). Kondisi ini tentu berdampak pada perkembangan dan daya saing usaha mereka karena laporan keuangan yang kurang akurat menyulitkan dalam pengambilan keputusan serta menurunkan kepercayaan investor atau pemberi dana (Chandra et al., 2024).

Sejalan dengan itu, berbagai penelitian sebelumnya (Arsjah et al., 2022; Bavani et al., 2024; Fitriana A et al., 2022; Noriska & Tineka, 2023; Rahayu et al., 2021) menunjukkan bahwa sejumlah besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat dan sesuai standar yang berlaku. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan di bidang akuntansi, sehingga menghambat pengelolaan keuangan yang efektif dan dapat menurunkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan

maupun investor. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi melalui edukasi dan pendampingan yang praktis untuk meningkatkan literasi dan kemampuan keuangan para pelaku UMKM.

Melalui kegiatan pengabdian ini, kami bertujuan untuk membantu UMKM Roti Mahkota dalam memahami penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan secara mandiri dan terstruktur. Dengan pemahaman yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, membuat keputusan bisnis yang tepat, serta memperbesar peluang untuk mendapatkan dukungan finansial dan menjalin kerja sama strategis guna mendukung keberlangsungan pertumbuhan usahanya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Dalam pendekatan ini, mitra dilibatkan secara aktif sebagai pihak utama dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan pengabdian, hingga evaluasi hasil. Penulis menggunakan pendekatan ini karena sejalan dengan tujuan utama pengabdian yaitu menciptakan perubahan nyata dan mendorong keberlangsungan praktik dilingkungan usaha mitra (Siswandi & Syaifuddin A, 2024)

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahapan awal berupa observasi secara langsung ke lokasi UMKM Roti Mahkota dan wawancara bersama pemilik usaha. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait praktik pencatatan keuangan yang sedang berjalan serta berbagai hambatan yang dihadapi oleh mitra dalam menyusun laporan keuangan. Melalui proses wawancara, penulis dapat menggali tingkat pemahaman pemilik usaha terhadap prinsip dasar akuntansi dan harapan pemilik usaha terhadap hasil pengabdian. Untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra, dilakukan pre-test yang terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian singkat yang mencakup topik tentang jenis laporan keuangan, klasifikasi transaksi, serta prinsip penyajian laporan berbasis SAK EMKM.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di lokasi mitra. Kegiatan ini fokus pada dua aspek utama, yaitu penyampaian materi dan pendampingan pencatatan laporan keuangan. Materi disampaikan dengan melakukan presentasi interaktif mengenai dasar-dasar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, forum diskusi dilakukan secara terbuka sehingga mitra dapat mengajukan pertanyaan secara langsung. Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik. Pada sesi ini tim pengabdian mendampingi mitra dalam menyusun laporan keuangan satu bulan terakhir. Mitra menggunakan template laporan berbasis excel yang telah disiapkan.

Tahapan terakhir yaitu monitoring dan evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk menilai efektivitas program. Post-test diberikan kepada pemilik mitra untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi kualitatif juga digunakan melalui diskusi reflektif dengan pemilik mitra

yang dapat berguna untuk memperoleh umpan balik terhadap proses dan hasil yang dicapai. Selain itu, tim pengabdian juga menilai laporan keuangan yang telah disusun mandiri oleh mitra untuk menilai kelengkapan, akurasi, dan kesesuaian dengan SAK EMKM.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini, proses pengabdian tidak hanya berfokus pada aspek transfer pengetahuan secara satu arah, melainkan juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dari mitra. Pendekatan ini mendorong keterlibatan langsung mitra dalam proses pembelajaran, diskusi, hingga praktik penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam pengembangan kapasitas usaha yang mereka bangun sendiri.

Dengan cara ini, diharapkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dapat lebih membekas dan aplikatif. Praktik pencatatan keuangan yang diperkenalkan tidak hanya dimaksudkan sebagai kegiatan sesaat, tetapi sebagai kebiasaan baru yang dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Keterlibatan mitra secara aktif juga menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini, karena menunjukkan adanya rasa memiliki dan kemauan untuk berubah menuju sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terstruktur.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan yang diselenggarakan untuk UMKM Roti Mahkota berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Program ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk penyampaian materi teoritis, tetapi juga sebagai pendampingan praktis yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan teknis pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri dan terstruktur. Secara garis besar, kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Masing-masing tahap dirancang dengan pendekatan sistematis dan berbasis kebutuhan, guna memastikan seluruh intervensi yang dilakukan relevan dengan permasalahan nyata yang dihadapi oleh mitra UMKM.

Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap persiapan, yang diawali dengan observasi langsung ke lokasi UMKM Roti Mahkota pada tanggal 18 Oktober 2024. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran faktual mengenai bagaimana praktik pencatatan keuangan

dilakukan oleh pemilik usaha. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa proses pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku tulis, tanpa ada jadwal rutin atau sistem klasifikasi yang baku. Pencatatan hanya dilakukan oleh pemilik usaha tanpa melibatkan karyawan, dan tidak ada penggunaan perangkat lunak atau sistem digital dalam mendokumentasikan transaksi.

Minimnya dokumentasi transaksi dan tidak adanya pengelompokan akun yang sistematis menunjukkan bahwa pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen keuangan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, yang kemudian menyulitkan dalam menyusun laporan keuangan yang kredibel, terutama jika dibutuhkan untuk pengajuan kredit atau bantuan dari lembaga keuangan maupun instansi pemerintah. Di sisi lain, kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami.



Gambar 2. Pelaksanaan obeservasi awal dan wawancara UMKM Roti Mahkota

Untuk mengukur tingkat pemahaman awal pelaku usaha, tim pengabdian juga melaksanakan pre-test. Tes ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana pemilik usaha memahami konsep dasar akuntansi, mulai dari identifikasi transaksi, pengelompokan akun, hingga fungsi laporan keuangan. Hasil dari pre-test menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM berada pada tingkat 25%, yang mencerminkan rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan. Informasi ini kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merancang materi pelatihan yang lebih kontekstual dan menyesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Tahapan berikutnya dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah tahap pelaksanaan kegiatan, yang telah dilangsungkan pada tanggal 6 November 2024 bertempat di rumah produksi UMKM Roti Mahkota. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan titik penting dalam merealisasikan tujuan utama program, yaitu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM Roti Mahkota dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dirancang secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada mitra terkait

pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang terjadi di mitra, sehingga materi dan metode penyampaian dapat diterima dengan optimal.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua sesi utama yang saling berkaitan dan melengkapi. Sesi pertama berfokus pada penyampaian materi mengenai dasar-dasar pencatatan keuangan dan materi disampaikan secara interaktif. Sesi kedua dilanjutkan dengan pendampingan secara teknis, dalam sesi ini peserta diarahkan untuk mempraktikkan langsung bagaimana cara menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

Sesi penyampaian materi dilakukan dalam bentuk presentasi interaktif, di mana pemateri tidak hanya menjelaskan konsep-konsep dasar akuntansi, tetapi juga melibatkan peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pentingnya pencatatan transaksi harian, pengenalan jenis-jenis laporan keuangan (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan), serta prinsip-prinsip dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Materi ini disusun agar relevan dengan konteks usaha mikro dan disampaikan dalam bahasa yang sederhana, untuk memudahkan pemahaman pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.



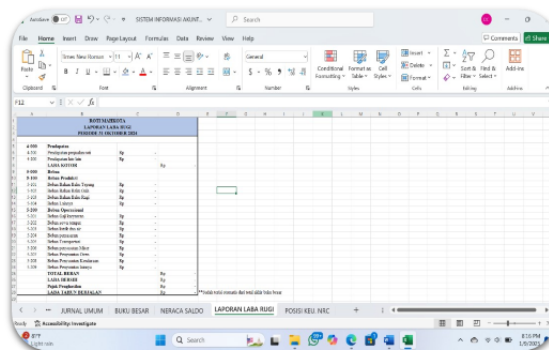
Gambar 3. Penyampaian materi tentang aspek dasar penyusunan laporan keuangan

Selama sesi berlangsung, partisipasi aktif dari pemilik usaha cukup tinggi. Hal ini terlihat dari antusiasme dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai kesulitan dalam mengelompokkan transaksi dan menentukan biaya produksi. Respon positif ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian berbasis presentasi interaktif cukup efektif dalam membangun pemahaman konseptual peserta. Namun, dari refleksi pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa latar belakang pendidikan peserta yang tidak berkaitan dengan bidang keuangan mempengaruhi kecepatan pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, penggunaan analogi dan ilustrasi berbasis aktivitas sehari-hari menjadi strategi yang efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi akuntansi.



Gambar 4. Pendampingan Teknis Pembuatan Laporan Keuangan

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan teknis berupa tutorial langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam sesi ini, pelaku UMKM Roti Mahkota dilatih untuk menyusun laporan keuangan antara lain yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan menggunakan template excel yang telah dirancang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Tahapan ini dimulai dari pengumpulan data transaksi selama periode satu bulan terakhir, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan transaksi, pencatatan, hingga penyusunan laporan akhir. Pendekatan tutorial langsung ini memberikan ruang bagi peserta untuk memahami langkah-langkah praktis serta menjawab kebingungan yang muncul ketika mencoba untuk menerapkan teori.



NO	Uraian	Debit	Kredit
1	Saldo Awal		
2	Penjualan Produk		
3	Penjualan Jasa		
4	Saldo Akhir		
5	Saldo Awal		
6	Saldo Akhir		
7	Saldo Awal		
8	Saldo Akhir		
9	Saldo Awal		
10	Saldo Akhir		
11	Saldo Awal		
12	Saldo Akhir		
13	Saldo Awal		
14	Saldo Akhir		
15	Saldo Awal		
16	Saldo Akhir		
17	Saldo Awal		
18	Saldo Akhir		
19	Saldo Awal		
20	Saldo Akhir		
21	Saldo Awal		
22	Saldo Akhir		
23	Saldo Awal		
24	Saldo Akhir		
25	Saldo Awal		
26	Saldo Akhir		
27	Saldo Awal		
28	Saldo Akhir		
29	Saldo Awal		
30	Saldo Akhir		
31	Saldo Awal		
32	Saldo Akhir		
33	Saldo Awal		
34	Saldo Akhir		
35	Saldo Awal		
36	Saldo Akhir		
37	Saldo Awal		
38	Saldo Akhir		
39	Saldo Awal		
40	Saldo Akhir		
41	Saldo Awal		
42	Saldo Akhir		
43	Saldo Awal		
44	Saldo Akhir		
45	Saldo Awal		
46	Saldo Akhir		
47	Saldo Awal		
48	Saldo Akhir		
49	Saldo Awal		
50	Saldo Akhir		
51	Saldo Awal		
52	Saldo Akhir		
53	Saldo Awal		
54	Saldo Akhir		
55	Saldo Awal		
56	Saldo Akhir		
57	Saldo Awal		
58	Saldo Akhir		
59	Saldo Awal		
60	Saldo Akhir		
61	Saldo Awal		
62	Saldo Akhir		
63	Saldo Awal		
64	Saldo Akhir		
65	Saldo Awal		
66	Saldo Akhir		
67	Saldo Awal		
68	Saldo Akhir		
69	Saldo Awal		
70	Saldo Akhir		
71	Saldo Awal		
72	Saldo Akhir		
73	Saldo Awal		
74	Saldo Akhir		
75	Saldo Awal		
76	Saldo Akhir		
77	Saldo Awal		
78	Saldo Akhir		
79	Saldo Awal		
80	Saldo Akhir		
81	Saldo Awal		
82	Saldo Akhir		
83	Saldo Awal		
84	Saldo Akhir		
85	Saldo Awal		
86	Saldo Akhir		
87	Saldo Awal		
88	Saldo Akhir		
89	Saldo Awal		
90	Saldo Akhir		
91	Saldo Awal		
92	Saldo Akhir		
93	Saldo Awal		
94	Saldo Akhir		
95	Saldo Awal		
96	Saldo Akhir		
97	Saldo Awal		
98	Saldo Akhir		
99	Saldo Awal		
100	Saldo Akhir		

Gambar 5. Laporan laba rugi UMKM Roti Mahkota

Berdasarkan gambar 5, menunjukkan laporan keuangan yang akan memuat informasi tentang pendapatan dan beban usaha selama periode tertentu. Laporan ini dirancang untuk mengetahui apakah kegiatan usaha menghasilkan laba (keuntungan) atau rugi. Bagian pendapatan akan mencerminkan total hasil penjualan produk roti, sedangkan bagian beban akan mencakup biaya produksi, gaji karyawan, listrik, bahan baku, dan pengeluaran operasional lainnya. Laporan ini penting untuk menilai kinerja keuangan usaha, membantu pemilik usaha dalam

pengambilan keputusan, serta menunjukkan apakah usaha dikelola secara efisien dan menguntungkan.

Tahapan terakhir yaitu tahap monitoring dan evaluasi. dalam tahapan ini dilakukan post-test untuk mengukur efektivitas pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta dalam menyusun laporan dan menjelaskan makna dari angka-angka yang mereka sajikan. Berdasarkan hasil evaluasi kualitatif ini, terlihat bahwa peserta tidak hanya mampu menyusun laporan, tetapi juga mulai memahami pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Sebagai contoh, setelah sesi pelatihan, pelaku UMKM menyadari bahwa pencatatan biaya operasional dapat membantu mereka menilai efisiensi produksi, serta memperkirakan kebutuhan modal untuk bulan berikutnya.

Tabel 1. Indikator pencapaian

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Pelaku UMKM menyadari betapa pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang efektif	25%	90%
2	Pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan memanfaatkan Microsoft Excel	0%	85%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan meningkat dari 25% menjadi 90%, sementara kemampuan menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM meningkat dari 0% menjadi 85%. Hal ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan akuntansi dasar dalam pelaku UMKM.

Namun, evaluasi tidak hanya berhenti pada data kuantitatif. Observasi selama sesi pendampingan juga menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, setelah memahami laporan laba rugi, pelaku usaha menyadari bahwa beban listrik dan bahan baku merupakan komponen biaya terbesar, yang sebelumnya tidak pernah diperhitungkan secara pasti. Kesadaran ini mendorong pelaku usaha untuk mulai merencanakan strategi efisiensi biaya dan memperkirakan kebutuhan modal kerja secara lebih akurat.

Sebagai bagian dari evaluasi jangka pendek, tim pengabdian juga memberikan refleksi kepada peserta mengenai pentingnya konsistensi dalam pencatatan. Dalam diskusi akhir sesi, peserta menyampaikan bahwa tantangan terbesar bukan hanya pada proses penyusunan laporan, tetapi pada disiplin dalam mencatat setiap transaksi secara berkala. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan program lanjutan, seperti pelatihan manajemen waktu dan pembukuan harian berbasis aplikasi mobile.

Hasil dari pengabdian ini sejalan dengan riset (Anggraini, 2025) yang menekankan pentingnya literasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan

keberlangsungan usaha. Melalui pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun aplikatif, pemilik UMKM Roti Mahkota mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai alur keuangan usahanya.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan, antara lain: 1) partisipasi aktif dari pelaku usaha, 2) pendekatan materi yang kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, serta 3) penggunaan media visual dan digital yang aplikatif. Ketiga faktor ini berkontribusi dalam menciptakan suasana pelatihan yang komunikatif dan mendorong peserta untuk terlibat secara aktif.

Namun, terdapat pula beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Salah satunya adalah rendahnya literasi digital peserta yang mengakibatkan perlunya waktu lebih panjang dalam pelatihan teknis. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan juga membuat sebagian peserta belum sepenuhnya percaya diri untuk menyusun laporan tanpa pendampingan. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui kegiatan monitoring lanjutan atau pelatihan tahap dua menjadi penting untuk memastikan perubahan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, khususnya mas Alan selaku pemilik UMKM Roti Mahkota di Kelurahan Rejowinangun. Sebelum kegiatan ini berlangsung, UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama akibat minimnya pemahaman dan keterbatasan akses terhadap pelatihan akuntansi.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan bertahap dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyampaian materi interaktif, hingga praktik secara langsung dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan data riil usaha. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan meningkat dari 25% menjadi 90% serta kemampuan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang sebelumnya 0% menjadi 80%. Proses ini membuktikan bahwa pendekatan konseptual dan pendampingan intensif mampu mendorong perubahan perilaku dan keterampilan pelaku UMKM secara nyata.

Tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, kegiatan ini juga membuka peluang jangka panjang bagi pelaku usaha untuk mengakses pendanaan, peningkatan kredibilitas usaha, serta pengambilan keputusan berbasis data keuangan. Namun, untuk menjamin keberlanjutan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh, perlu dirancang tindak lanjut berupa pendampingan secara berkala, pelatihan lanjutan, serta fasilitas akses terhadap komunikasi atau lembaga pendukung UMKM. Dengan adanya strategi keberlanjutan dan refleksi atas hasil yang dicapai, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat

sesaat, tetapi juga mendorong transformasi manajemen keuangan yang lebih sistematis dan profesional di UMKM Roti Mahkota secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Mas Alan, pemilik UMKM Roti Mahkota, atas kemitraan dan kesempatan yang diberikan untuk berkontribusi dalam pengembangan usaha. Terima kasih juga kepada Universitas Ahmad Dahlan dan penyelenggara Program Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM atas dukungan dan fasilitasi yang memungkinkan penerapan ilmu dalam masyarakat. Tanpa dukungan semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan efektif dan berdampak positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, W. T. (2025). Penguatan Kapasitas Manajerial untuk Pengembangan UMKM J'GER. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(1), 76–87. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.27959>
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP dan Analisis Laporan Keuangan bagi UMKM. *JURNAL ABDIKARYASAKTI*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/ja.v2i1.13596>
- Bavani, M., Tjahjono, Y. M., Airell, V., Brilliant, N., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan pada UMKM Toko Bunga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 383–395. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.4245>
- Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Leksono, A. N., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM: Menuju Bisnis Mandiri dan Berdaya Saing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 993–1002. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4531>
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Tapos - Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082>
- Emilda, E., Meiriasari, V., & Suwartati, S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 490–496. <https://doi.org/10.46576/rjpk.v3i2.1878>
- Fitriana A, Hasibuan R R, Tyas Z K, & Supriatin D. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>
- Heryani, N., Fitri, S. A., Guspendri, N., Rahmi, M., & Fitria, N. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan berdasarkan SAK EMKM dengan bantuan Microsoft Excel. *KACANEGARA Jurnal*

- Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3).
<https://doi.org/10.28989/kacaneegara.v6i3.1646>
- Ilarrahmah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Noriska, N. K. S., & Tineka, Y. W. (2023). Pendampingan UMKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan dan Startegi dalam Sumber Dana Pembiayaan UMKM di kota Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1089–1100. <https://doi.org/10.54082/jamsi.811>
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>
- Siswandi, & Syaifuddin A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19, 111–125.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>